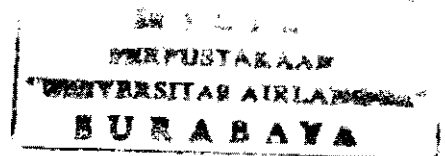


KEHIDUPAN SOSIAL GELANDANGAN
STUDI SOSIOLOGIS KONFLIK GELANDANGAN
DI WONOKROMO SURABAYA

SKRIPSI



KK
Fa 5 317/97
Sis
R



Disusun Oleh :

Agus Bambang Siswantoro
078511015

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1991

**KEHIDUPAN SOSIAL GELANDANGAN
STUDI SOSIOLOGIS KONFLIK GELANDANGAN
DI WONOKROMO SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Untuk Melengkapi sebagian tugas guna mendapatkan
Gelar Sarjana Sosiologi**



Disusun Oleh :

**Agus Bambang Siswantoro
078511015**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1991**

KEHIDUPAN SOSIAL GELANDANGAN
STUDI SOSIOLOGIS KONFLIK GELANDANGAN DI WONOKROMO SURABAYA

DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

DASEN PEMBIMBING

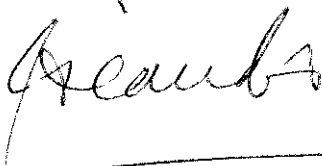


(DRS. HERWANTO ARYO MANGGOLO MA)

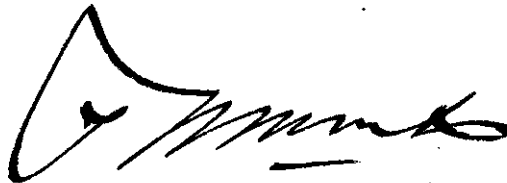
NIP. 130.701.137

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
Komisi Penguji pada tanggal 8 Juni 1991.

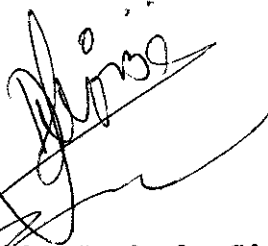
Komisi Penguji terdiri dari :



Prof. Soetandyo Wignjosoebroto, MPA
NIP : 130.178.043



Drs. Herwanto Aryo Manggolo, MA
NIP : 130.701.137



Drs. Doddy Sumbodo Singgih
NIP : 131.406.096

ABSTRAK

Perkembangan kota dialami oleh negara-negara berkembang (tidak terkecuali Indonesia), yang mengundang niat kaum pendatang untuk mengadu nasib, dengan harapan dapat memperbaiki status sosial ekonominya. Begitulah kota senantiasa memperagakan daya tarik yang menyebabkan orang berdatangan, baik atas kemauan sendiri maupun karena tak lagi mampu bertahan hidup di desa yang disebabkan oleh berbagai macam penyebab.

Akan tetapi ternyata kaum pendatang tak mudah mengharap apa-apa yang sudah dibayangkan untuk hidup enak di kota. Maka mereka yang tidak mempunyai bekal yang memadai akan terlempar dan terbuang karena kalah bersaing dengan masyarakat lainnya. Dalam proses selanjutnya, muncullah gejala yang menjadi pusat perhatian dalam tulisan ini - gejalagelandangan - ketika kota tak mampu lagi menyerap semua pendatang baru dalam peri kehidupan yang layak.

Gelandangan yang ada di kota khususnya Surabaya tersebar dimana-mana. Kehidupan gelandangan ada yang berkelompok maupun yang sendiri. Ada yang mendirikan gubuk-gubuk liar maupun tidak mempunyai tempat yang pasti dan menggelandang ke sana sini. Namun demikian sebagai orang tuna wisma dan tuna karya mereka terpencil dan terpisah dari kehidupan masyarakat normal, tidak merasakan keramaian kota dan kebahagiaan hidup bermasyarakat. Demikian pula daripada mengganggu mereka bekerja seadanya untuk kelangsungan hidup di kota.